

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia terutama bagian sistem urinaria. Ginjal manusia berfungsi mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dan darah, dan mengatur keseimbangan asam-basa darah, serta sekresi bahan buangan dan kelebihan garam (Potter & Perry, 2017). Apabila fungsi ginjal terganggu maka dapat menyebabkan gagal ginjal baik secara akut maupun kronik. Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan secara progresif dalam beberapa bulan atau tahun (Kemenkes RI, 2017)

Penyakit ini merupakan penyebab kematian peringkat ke-18 di dunia pada tahun 2010 dan meningkat menjadi urutan ke-12 di tahun 2020 (Mohanty et al., 2020). Prevalensi pasien GGK selalu meningkat tiap tahunnya dan menjadi masalah pada bidang kesehatan di kalangan masyarakat seluruh dunia. Hasil *systematic review* dan *meta-analysis* menunjukkan prevalensi global GGK sebesar 13,4% (Hill et al., 2016). Di Indonesia sendiri melihat dari data hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan adanya peningkatan dengan populasi umur ≥ 15 tahun yang didiagnosa GGK sebesar 3,8% prevalensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki (4,17%) lebih tinggi daripada perempuan (Kemenkes RI, 2017). Sementara di Jawa Tengah prevalensi penderita GGK pada tahun 2013 mencapai 1,8% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 menjadi 4 (RISKESDAS, 2018).

Pada gagal ginjal kronis stadium akhir memerlukan terapi pengganti ginjal atau hemodialisis. Menurut data dari Persatuan Nefrologi Indonesia pada tahun 2015 perkiraan pasien gagal ginjal kronik ada 70.000 orang yang terdeteksi dan pasien yang menjalani hemodialisa hanya 4000-5000 orang saja. Dari tahun ke tahun jumlah pasien terus meningkat, pada tahun 2016 terdapat 25.446 pasien baru yang menjalani hemodialisa dan pasien aktif hemodialisa sebanyak 52.835 orang (Kemenkes RI, 2017). Terapi hemodialysis sedikitnya membutuhkan waktu 12-15 jam dalam satu minggu atau 3-4 jam setiap terapi.

Hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang berfungsi menghilangkan toksik uremik pada tubuh dan bertujuan untuk mengontrol kadar ureum, kelebihan cairan dan keseimbangan elektrolit yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik (Kallenbach, 2016). Terapi hemodialisa akan dijalani seumur hidup oleh penderita gagal ginjal kronik. Hemodialisa yang cukup lama seringkali menurunkan semangat hidup pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien.

Dalam lingkup kesehatan kepatuhan termasuk salah satu komponen penting dalam pengobatan, terlebih pada penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang (Edi, 2015). Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting untuk kesuksesan suatu intervensi, kepatuhan menjadi salah satu masalah terutama pasien yang menjalani hemodialisa yang dapat berdampak pada aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan terapi hemodialisis. Secara keseluruhan telah diperkirakan sekitar 50% pasien hemodialisa tidak mematuhi setidaknya

sebagian dari regimen hemodialisis mereka (Kutner 2001 dalam Syamsiah 2011). Kepatuhan menjalani hemodialisa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya; pengetahuan, motivasi, persepsi terhadap pelayanan perawat, dukungan keluarga (Laksono et al., 2019). Selain itu faktor usia dan lama menjalani hemodialisa juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien menjalani hemodialisa (Manguma, 2014).

Faktor pengetahuan dinilai sangat penting dalam kepatuhan pasien menjalani hemodialisa karena pengetahuan dapat membentuk cara berpikir seseorang, seperti kemampuan untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengatasi masalah kesehatannya. Dari berbagai penelitian yang dilakukan rata-rata pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa memiliki pengetahuan yang cukup sejalan dengan penelitian Nurma Dewi (2015) mengatakan gambaran tingkat pengetahuan pasien hemodialisa sebagian besar berpengetahuan sedang sebanyak 20 orang (66,67%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%) (Dewi, 2015). Sejalan dengan penelitian Kurniawati & Asikin (2018) yang dilakukan di Rumkitall Dr. Ramelan Surabaya mengatakan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki pengetahuan baik sebanyak (62,3%).

Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik dinilai cenderung patuh daripada pasien dengan pengetahuan rendah. Namun pernyataan tersebut masih pro-kontra dengan beberarap penelitian sebelumnya. Seperti penelitian dari Nita Syamsiah, 2011 yang mengatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hemodialisa dengan kepatuhan pasien

menjalani hemodialisa dengan *p value* 0,478. Namun berbeda dengan penelitian Nagoklan Simbolon (2019) dengan hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,001; $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien GJK tentang hemodialisa dengan kepatuhan menjalankan hemodialisa (Simbolon & Simbolon, 2019).

Motivasi juga faktor penting yang harus dimiliki pasien dalam kepatuhan. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nursalam 2014). Dorongan tersebut yang menyebabkan seseorang berperilaku patuh dalam menjalani hemodialisa rutin. Nababan (2021) dalam penelitiannya mengatakan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki motivasi yang rendah sebanyak (55,6%). Sama dengan penelitian Suriya (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan di RSUP DR. M. Djamil Padang mengatakan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagian memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak (53,8%).

Rumah sakit Umum Daerah Cilacap merupakan salah satu rumah sakit di Cilacap yang memiliki ruang Hemodialisa dengan pasien sebanyak 84 orang. Setiap hari hemodialisis dilakukan dalam 2 *shift*, yaitu pagi dan siang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan menjalankan hemodialisa rutin pada penderita gagal ginjal kronik di RSUD Cilacap”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan menjalani HD rutin pasien dengan gagal ginjal kronik.

B. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi kepatuhan menjalani HD rutin pasien gagal ginjal kronik di RSUD Cilacap.

b. Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan menjalani hemodialisa rutin.

C. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya Ilmu Kesehatan mengenai Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi kepatuhan menjalani hemodialisa rutin di RSUD Cilacap.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi untuk tim kesehatan dan peneliti lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi kepatuhan menjalani hemodialisa rutin di RSUD Cilacap.

D. Urgensi Riset

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien GGK menjalani terapi hemodialisa rutin sebagai pertahanan hidup dan supaya terhindar dari berbagai komplikasi yang terjadi akibat tidak menjalani hemodialisa sesuai jadwal yang diberikan.

E. Temuan Yang Ditargetkan

Pasien penderita gagal ginjal kronik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasinya untuk melakukan hemodialisa dengan rutin.

F. Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi baru bagi ilmu pengetahuan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisis rutin di RSUD Cilacap.

G. Luaran Riset

1. Hasil riset akan diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Dikti: e-jurnal dikti.
2. Dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ber.ISSN atau jurnal online dikti.

H. Keaslian Penelitian

1. Nagoklan Simbolon, Poramida Simbolon, 2019. Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth Medan yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien PGK Menjalani Hemodialisa di Unit Rawat Hemodialisa Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan". Uji statistik diperoleh p value= 0,001, artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien PGK tentang hemodialisa dengan kepatuhan menjalankan hemodialisa. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR

sebesar 22,667 dengan 95% CI (3,140 -163,629), artinya pasien PGK yang menjalani hemodialisa yang patuh 22,667 kecenderungan mempunyai pengetahuan yang baik tentang hemodialisa dibandingkan dengan pasien PGK yang menjalani hemodialisa yang tidak patuh.

2. Nita Syamsiah, 2011. Keperawatan, Universitas Indonesia yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang menjalani Hemodialisa di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta” Desain penelitian adalah Cross Sectional dengan jumlah sampel 157 responden, yang didapat dengan consecutive sampling. Metode pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Analisis hasil penelitian menggunakan Chi-Square (bivariat) dengan $\alpha=0,05$, didapatkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan usia ($p=0,006$), pendidikan ($p=0,003$), lamanya HD ($p=0,015$), motivasi ($p=0,039$) dan dukungan keluarga ($p=0,014$). Namun faktor pengetahuan
3. Tresna Astuti Dwi Anggraeni, 2021. Profesi Nurse, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Yang Berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Rs Puri Husada Yogyakarta” Hasil penelitian : *spearman-rho* hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet menunjukkan nilai p -value 0,935 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien yang menjalani hemodialisa di RS Puri Husada Yogyakarta. Hasil uji *spearman-rho* hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet menunjukkan nilai p -value 0,456 berarti tidak ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien yang menjalani hemodialisa di RS Puri Husada Yogyakarta. (Tresna Astuti Dwi Anggraeni, 2021).

